



## **Pemberdayaan Remaja Panti Asuhan Yatim Putri Siti Khadijah Melalui Pelatihan Konten Dakwah Berbahasa Inggris dengan Menggunakan Aplikasi Snapseed dan Canva**

*Empowering Teenagers at the Siti Khadijah Orphanage through English Da'wah Content Training Using Snapseed and Canva Applications*

**Intan Permata Hapsari<sup>1</sup>, Fatma Hetami<sup>2</sup>, Karina Hanum Luthfia<sup>3</sup>, Christiani Tri Hapsari<sup>4</sup>, Setyarini<sup>5</sup>, Fasya Safira Maysarah<sup>6</sup>, Devan Cikal Pramukti<sup>7</sup>, & Bintang Priyanto Putri<sup>8</sup>**

<sup>1-8</sup>Universitas Negeri Semarang

Corresponding author: [christianti@mail.unnes.ac.id](mailto:christianti@mail.unnes.ac.id)

### **Abstrak**

Seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat dan pembatasan kegiatan masyarakat untuk mengurangi dampak penyebaran Covid-19, strategi penyebaran dakwah mengalami perubahan yang signifikan. Dakwah yang dulunya dilakukan di masjid, di tabligh akbar, di radio, ataupun televisi, sekarang mulai bergeser ke media digital seperti website, instagram, Youtube, Twitter, Facebook, atau media digital lainnya. Kenyamanan dalam mengakses dakwah dimanapun, kapanpun, dan oleh siapapun menjadi keunggulan utama dakwah melalui media digital. Kondisi ini sangat sesuai dengan pasar pengguna aktif sosial media di Indonesia yaitu sekitar 61, 8% dari total populasi (Hootsuite, 2021). Inovasi penyebaran dakwah melalui media digital dianggap menjadi alternatif solusi yang cukup efektif untuk menjangkau semua generasi terutama generasi milenial. Dengan jumlah aktif pengguna internet yang mencapai 200 juta jiwa, jumlah konten kreator Youtube selevel gold di Indonesia masih berkisar 600 channel (Makarim, 2020). Selain itu, konten kreatif di Indonesia masih berkisar konten terkait prank, tutorial, musik, berita, atau web series. Masih sedikitnya konten kreator yang berfokus pada dakwah, membuka peluang besar bagi generasi millennial untuk mendalaminya. Untuk itu, pengabdian yang berfokus untuk memberdayakan remaja melalui pelatihan pembuatan konten dakwah menggunakan aplikasi terkini seperti Canva dan Snapseed sangat diperlukan. Sasaran program pengabdian ini adalah remaja putri panti asuhan Siti Khadijah, yang masih bersekolah di jenjang SMP dan SMA/SMK. Mereka merupakan gen Z yang sangat familiar dengan penggunaan teknologi informasi namun masih minim mendapat pelatihan pembuatan konten kreatif berbahasa Inggris yang memanfaatkan aplikasi terkini. Pemilihan peserta pelatihan ini didasarkan pada kebutuhan untuk membangun ketahanan generasi bangsa Indonesia melalui gerakan pemberdayaan perempuan yang memfasilitasi penguatan keterampilan, kolaborasi dan kebermanfaatannya secara lebih luas. Metode ceramah, cooperative learning, dan group discussion digunakan sebagai metode pelatihan pembuatan konten kreatif berbahasa Inggris dengan menggunakan aplikasi Canva dan Snapseed. Dengan memaksimalkan penggunaan teknologi informasi, peserta pelatihan menunjukkan respon positif selama proses pelatihan, mereka aktif berusaha untuk dapat menguasai aplikasi dan menghasilkan konten dakwah yang menunjukkan style mereka sebagai generasi Z. Walaupun mengalami sedikit kendala teknis seperti koneksi wifi yang kurang stabil dan device yang kurang mendukung, peserta bertumbuh dari memahami penggunaan aplikasi untuk kebutuhan pribadi seperti eksistensi di media sosial menjadi memahami penggunaan aplikasi untuk kebermanfaatannya yang lebih besar yaitu untuk penyebaran dakwah. Dari pelatihan yang berfokus pada hasil visual dua dimensi seperti poster atau photo untuk konten



dakwah, pelatihan selanjutnya dapat difokuskan untuk memberi pelatihan pembuatan konten kreatif dakwah yang menghasilkan ceramah generasi milenial berbahasa Inggris.

**Kata Kunci:** pemberdayaan, perempuan, konten dakwah, Snapseed, Canva

### *Abstract*

*Due to the rapid technological developments and restrictions on community activities to reduce the impact of the spread of Covid-19, the strategy for spreading da'wah has undergone significant changes. Da'wah that used to be done in mosques, Tabligh Akbar, on radio, or television, is now starting to shift to digital media such as websites, Instagram, Youtube, Twitter, Facebook, or other digital media. Convenient to access anywhere, anytime, and by anyone is the main advantage of da'wah through digital media. This condition is very suitable for the market of active social media users in Indonesia, which is around 61.8% of the total population (Hootsuite, 2021). The innovation of spreading da'wah through digital media is considered to be quite effective if da'wah targets all generations, particularly the millennial generation. With the number of active internet users reaching 200 million people, the number of YouTube creator content at the gold level in Indonesia is still around 600 channels (Makarim, 2020). In addition, creative content in Indonesia still revolves around content related to pranks, tutorials, music, news, or web series. There are still few content creators that focus on da'wah, opening great opportunities for the millennial generation to explore it. For this reason, a community service that focuses on empowering youth through training in creating da'wah content using the latest applications such as Canva and Snapseed is very necessary. The target of this service program is the young women of the Siti Khadijah orphanage, who are still attending middle school. They belong to Gen Z who are very familiar with the use of information technology but still lack training in creating English da'wah content using the latest applications. The selection of participants for this training is based on the need to build the resilience of the Indonesian nation's generation through the women's empowerment that facilitates skill strengthening, collaboration and wider benefits. Lecture, cooperative learning, and group discussion are applied as the training methods for creative content creation in English using Canva and Snapseed applications. By maximizing the use of information technology, the trainees showed a positive response during the training process, they actively tried to master the application and produce da'wah content that showed their style as Generation Z. Despite experiencing a few technical problems such as unstable wifi connection and unsupportive devices, participants grew from understanding the use of applications for personal needs to understanding the use of applications for greater benefit, namely for the sake of da'wah. From training that focuses on two-dimensional visual results such as posters or photos for da'wah content, further training can be focused on providing training in the creation of creative da'wah content that produces English lectures for the millennial generation.*

**Keywords:** empowerment, women, da'wah, Snapseed, Canva

## **PENDAHULUAN**

Dengan kemajuan teknologi yang semakin canggih dan pesat, media dakwah yang mulanya hanya berkisar dakwah di masjid atau di tabligh akbar, berubah menjadi dakwah yang lebih terdigitalisasi yaitu dakwah melalui media sosial, YouTube, ataupun website. Konten dakwah di era sekarang juga mulai mengadaptasi pola-pola modern untuk menggaet lebih banyak peminat, terutama kaum milenial. Penelitian terkait penggunaan konten kreatif dakwah di media sosial



dapat menjadi narasi yang lebih mengena terutama untuk generasi milenial (Ummah, 2015). Dengan mengganti media dakwah yang sesuai dengan modernisasi zaman, dakwah juga akan lebih meluas dan lebih dapat dinikmati oleh semua kalangan dan bahkan dapat diakses dimanapun dan kapanpun (Saputra, 2017). Penggunaan konten-konten dakwah melalui media sosial yang kreatif dan menarik dianggap efektif untuk meningkatkan kebermanfaatan dan kebermaknaan dari isi dakwah itu sendiri karena peminat menjadi lebih tertarik secara suka rela dan ini mempunyai efek lebih besar di banding dengan dakwah yang hanya dengan metode ceramah (Wahyuddin, 2020).

Penggunaan aplikasi seperti Canva dan Snapseed sering kali digunakan untuk kebutuhan komersial seperti keperluan promosi produk ataupun untuk keperluan eksistensi di media sosial. Penelitian sebelumnya terkait Snapseed (Saragih, Gaol, Sihotang, & Banjarnahor, 2018) menunjukkan bahwa aplikasi editing foto seperti snapseed dan aplikasi video editing powerdirector dapat digunakan untuk optimalisasi promosi wisata digital masyarakat lokal. Penelitian serupa yang dilakukan oleh Sholeh, Rachmawati dan Susanti (2020), menyatakan bahwa Canva dapat digunakan sebagai bahan pelatihan untuk membuat konten gambar pada media sosial untuk promosi produk UKM. Dari dua penelitian tersebut, dapat dilihat bahwa ada peluang untuk menggunakan Canva ataupun Snapseed untuk optimalisasi konten dakwah yang disesuaikan dengan kebutuhan di era sekarang yang serba digital. Dengan menempatkan konten-konten dakwah ke bentuk yang kreatif dan menarik, seperti foto ataupun video kreatif di media sosial, dakwah diharapkan mampu menjadi solusi untuk mengkaitkan kemajuan teknologi dengan tantangan terbatasnya dakwah konvensional yang bermetode ceramah untuk lebih efektif memikat peminat dakwah dari segala kalangan, terutama generasi milenial.

Menyampaikan kebaikan adalah hak dan tanggung jawab setiap orang, siapa dan apapun latar belakang sosial serta profesinya sebaiknya dapat menyampaikan pesan-pesan yang baik dan positif agar dapat diterima khalayak. Dakwah sebagai salah satu bagian dari cara manusia menyampaikan kebaikan tentu saja harus memiliki sarana yang efektif agar tujuan dari dakwah dapat diterima dan dipahami dengan mudah dan oleh masyarakat. Pemilihan media yang efektif akan menggiring dan membentuk cara berpikir khalayak. Banyak para tokoh masyarakat dan public figure yang menggunakan sosial media sebagai sarana berdakwah. Bahkan tak sedikit para youtuber yang secara tidak langsung menggunakan media sosial untuk berdakwah. Mereka mengemas dakwah dengan cara kekinian sehingga para remaja sebagai target audiens dapat menerima dan memahami dengan mudah. Menurut penelitian Karim (2016), “dakwah melalui media sosial menjadi efektif karena masyarakat sering menggunakan media sosial dalam keseharian. Namun,



yang menjadi tantangan adalah menjaga nilai-nilai akhlak al-karimah yang menjadi inti dari dakwah itu sendiri.” Hal lain yang perlu diperhatikan adalah ketika para generasi muda menggunakan teknologi dan terlibat di dalam dunia cyber culture, mereka cenderung terlena dengan fantasi transendentalis berupa pembebasan diri dari batas apapun, baik secara metafisik maupun fisik (Holmes, 2012). Untuk itu perlu pendampingan secara menyeluruh bagi remaja agar teknologi dapat digunakan sebagaimana mestinya dengan tetap memperhatikan konten yang akan dibawakan. Berkaitan dengan hal tersebut maka perlu adanya pendampingan terhadap kelompok-kelompok remaja dalam penggunaan teknologi khususnya penggunaan beragam aplikasi yang tersedia sebagai sarana pembuatan konten dakwah.

Dari analisis situasi yang sudah diuraikan maka tim pengabdian bermaksud membuat program pelatihan dan pendampingan pembuatan konten dakwah dengan menggunakan aplikasi snapseed dan canva sebagai upaya pemberdayaan remaja putri di panti asuhan Siti Khadijah Semarang. Program ini diharapkan dapat membantu upaya pemerintah dalam memberdayakan kaum perempuan di bidang Pendidikan pada umumnya dan memfasilitasi penguatan keterampilan remaja putri panti asuhan Siti Khadijah pada khususnya.

Berdasarkan hasil interaksi tim pengabdian dengan Yayasan panti asuhan remaja putri Siti Khadijah, diketahui bahwa untuk membuat konten dakwah berbahasa Inggris dengan menggunakan aplikasi tidaklah mudah. Selain keterbatasan pengetahuan sumber daya manusia, remaja putri Panti Asuhan Siti Khadijah juga seringkali terbentur pada permasalahan.

Untuk menangani permasalahan yang dialami oleh mitra, maka perlu dilakukan kegiatan pelatihan yang diikuti dengan kegiatan pendampingan. Suatu konten dakwah bisa dikatakan baik apabila tepat sasaran. Oleh karena itu dalam proses pembuatan konten dakwah perlu memperhatikan kebutuhan masyarakat. Terlebih lagi jaman sekarang di mana masyarakat cenderung untuk lebih mengikuti dakwah melalui media sosial karena dianggap lebih mudah diikuti ketika mereka harus mengerjakan kegiatan lainnya. Untuk itu konten dakwah dalam bentuk tulisan singkat yang diunggah dalam media sosial dirasa efektif untuk kaum remaja.

Bahasa Inggris dan ilmu agama sebagai cabang keilmuan berpeluang untuk berkontribusi membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi mitra. Yaitu dengan mengembangkan metode perancangan konten dakwah berbasis Bahasa Inggris yang efektif dan berterima dengan menggunakan aplikasi snapseed dan canva bagi remaja putri panti asuhan Siti Khadijah Semarang.



## **METODE**

Berdasarkan analisis situasi di atas dan observasi awal yang dilakukan oleh tim pengabdian, beberapa persoalan prioritas yang disepakati untuk diselesaikan bersama selama pelaksanaan program ini adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan pengetahuan Sumber Daya Manusia
2. Keterbatasan pendanaan untuk melaksanakan program pelatihan

Untuk memecahkan permasalahan di atas, maka metode pendekatan yang tim pengabdian tawarkan adalah memberikan pelatihan dan pendampingan kepada remaja putri panti asuhan Siti Khadijah dalam membuat konten dakwah berbahasa Inggris melalui:

1. Pelatihan English for Specific Purpose, berkaitan dengan konten dakwah
2. Pembuatan konten dakwah dengan aplikasi snapseeds dan canva

Kedua kegiatan pendampingan tersebut dilaksanakan dalam beberapa metode yaitu ceramah dan diskusi kelompok dalam bentuk active learning. Dalam pendampingan kegiatan pelatihan English for Specific Purposes, tim pengabdian menyediakan seseorang yang ahli dalam bidang Bahasa Inggris, memberikan tutorial penyusunan frasa atau kalimat dalam Bahasa Inggris berkenaan dengan konten dakwah, meminta peserta mempraktekkan langsung dan mengecek pemahaman peserta dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan dan melakukan observasi keliling. Sedangkan dalam membuat konten dakwah, tim pengabdian menyediakan seseorang yang ahli dalam bidang Desain Komunikasi Visual, memberikan tutorial pembuatan konten dakwah dengan menggunakan aplikasi snapseeds dan canva dan juga meminta peserta mempraktekkan langsung, mengecek pemahaman peserta dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan dan melakukan observasi keliling.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat dan pembatasan kegiatan masyarakat untuk mengurangi dampak penyebaran Covid-19, strategi penyebaran dakwah mengalami perubahan yang signifikan. Dakwah yang dulunya dilakukan di masjid, di tabligh akbar, di radio, ataupun televisi, sekarang mulai bergeser ke media digital seperti website, instagram, Youtube, Twitter, Facebook, atau media digital lainnya. Kenyamanan dalam mengakses dakwah dimanapun, kapanpun, dan oleh siapapun menjadi keunggulan utama dakwah melalui media digital. Kondisi ini sangat sesuai dengan pasar pengguna aktif sosial media di Indonesia yaitu sekitar 61, 8% dari total populasi (Hootsuite, 2021). Inovasi penyebaran dakwah melalui media digital dianggap menjadi alternatif solusi yang cukup efektif untuk menjangkau semua generasi terutama generasi milenial. Dengan jumlah aktif pengguna internet yang mencapai 200 juta jiwa, jumlah konten kreator Youtube selevel gold di Indonesia masih berkisar 200 channel (Youtube, 2021).





Selain itu, konten kreatif di Indonesia masih berkisar konten terkait prank, tutorial, musik, berita, atau web series. Masih sedikitnya konten kreator yang berfokus pada dakwah, membuka peluang besar bagi generasi millennial untuk mendalaminya. Untuk itu, pengabdian yang berfokus untuk memberdayakan remaja melalui pelatihan pembuatan konten dakwah menggunakan aplikasi terkini seperti Canva dan Snapseed sangat diperlukan. Sasaran program pengabdian ini adalah remaja putri panti asuhan Siti Khadijah, yang masih bersekolah di jenjang SMP dan SMA/SMK. Mereka merupakan gen Z yang sangat familiar dengan penggunaan teknologi informasi namun masih minim mendapat pelatihan pembuatan konten kreatif berbahasa Inggris yang memanfaatkan aplikasi terkini. Pemilihan peserta pelatihan ini didasarkan pada kebutuhan untuk membangun ketahanan generasi bangsa Indonesia melalui gerakan pemberdayaan perempuan yang memfasilitasi penguatan keterampilan, kolaborasi dan kebermanfaatan secara lebih luas. Metode ceramah, cooperative learning, dan group discussion digunakan sebagai metode pelatihan pembuatan konten kreatif berbahasa Inggris dengan menggunakan aplikasi Canva dan Snapseed. Dengan memaksimalkan penggunaan teknologi informasi, peserta pelatihan menunjukkan respon positif selama proses pelatihan, mereka aktif berusaha untuk dapat menguasai aplikasi dan menghasilkan konten dakwah yang menunjukkan style mereka sebagai generasi Z. Walaupun mengalami sedikit kendala teknis seperti koneksi wifi yang kurang stabil dan device yang kurang mendukung, peserta bertumbuh dari memahami penggunaan aplikasi untuk kebutuhan pribadi seperti eksistensi di media sosial menjadi memahami penggunaan aplikasi untuk kebermanfaatan yang lebih besar yaitu untuk penyebaran dakwah. Dari pelatihan yang berfokus pada hasil visual dua dimensi seperti poster atau photo untuk konten dakwah, pelatihan selanjutnya dapat difokuskan untuk memberi pelatihan pembuatan konten kreatif dakwah yang menghasilkan ceramah generasi milenial berbahasa Inggris.

Pelatihan dibagi menjadi 3 kegiatan yaitu pelatihan English for Specific Purposes, pelatihan pembuatan konten dakwah dengan menggunakan aplikasi Snapseeds dan Canva dan yang terakhir adalah presentasi hasil pembuatan konten dakwah dengan menggunakan aplikasi Snapseeds dan Canva. Pada tahapan awal kegiatan remaja putri panti asuhan Siti Khadijah diberikan materi-materi dasar seperti bagaimana konsep dasar konten dakwah berbahasa Inggris, bagaimana struktur konten dakwah berbahasa Inggris yang menarik tapi juga mengikuti kaidah kebahasaan yang benar, dan bagaimana konsep menulis konten dakwah untuk dapat disebar dengan mempostingnya di media sosial. Pertemuan pertama lebih difokuskan untuk memberi dasar penggunaan bahasa Inggris yang benar untuk keperluan pembuatan konten dakwah. Kegiatan tahapan kedua lebih difokuskan untuk memberi pelatihan keterampilan menggunakan aplikasi yaitu Snapseeds dan Canva sebagai sarana untuk mengolah konten dakwah menjadi



konten yang menarik dan sesuai dengan perkembangan zaman. Remaja putri panti asuhan Siti Khadijah diberi kebebasan untuk dapat menggunakan device mereka untuk kebutuhan yang kebermanfaatannya lebih luas yaitu mengolah konten dakwah yang awalnya hanya tulisan biasa menjadi konten dakwah kreatif yang memiliki visual menarik untuk dapat memikat lebih banyak generasi. Pelatihan diawali dengan proses pengenalan dasar apa itu Canva dan Snapseeds, fitur apa saja yang dimiliki, cara login ke aplikasi dan yang terakhir adalah bagaimana menggunakan fitur-fitur yang ada untuk mengolah konten dakwah yang mereka punyai. Pada tahapan ketiga, kegiatan pengabdian difokuskan untuk dapat membahas bersama hasil konten dakwah kreatif mereka dan memberikan feedback. Beberapa remaja putri panti Asuhan Siti Khadijah membagikan hasil karya mereka, memasukkan konten dakwah ke dalam Canva dan juga mengolah foto di aplikasi Snapseeds melalui email dan kemudian hasil karya tersebut akan mendapat respon dari teman-temannya dan juga dari tim pengabdian. Pada tahapan ini, tim pengabdian berfokus untuk memberikan umpan balik positif untuk remaja putri panti Asuhan Siti Khadijah dengan menyarankan pemaksimalan penggunaan fitur-fitur tertentu yang ada di Canva ataupun Snapseeds untuk lebih meningkatkan keterampilan mereka dalam mengolah konten dakwah berbahasa Inggris dan juga penggunaan aplikasi yang dilatihkan.

### **Kegiatan pendahuluan**

Pertemuan pertama pelatihan konten dakwah berbahasa Inggris menggunakan aplikasi Canva dan Snapseeds diadakan di Panti Asuhan Siti Khadijah, Jl. Tlogo Puspo, Palebon, Kecamatan Pedurungan, Kota Semarang. Tempat pelatihan yang digunakan adalah aula milik panti asuhan yang memiliki luas ruangan yang lega dengan banyak jendela untuk dapat menampung peserta pelatihan dengan baik tanpa bersesakan dan juga agar siklus pergantian udara terjaga dengan baik. Mengingat pelaksanaan pengabdian diselenggarakan pada masih dalam masa pandemic, tim pengabdian dan peserta selalu menjaga protokol kesehatan dengan selalu menggunakan masker dan menggunakan hand sanitizer. Pada pertemuan pertama, tim pengabdian memulai pelatihan dengan memberikan kosakata acak yang diambil dari beberapa konten dakwah berbahasa Inggris yang sesuai dengan kapasitas berbahasa Inggris remaja putri panti asuhan Siti Khadijah yang umumnya merupakan siswa SMP dan SMA/SMK. Pada tahapan ini peserta pelatihan dibagi menjadi beberapa kelompok untuk dapat menyusun kosakata tersebut menjadi sebuah konten dakwah berbahasa Inggris yang baik. Selain harus mampu menyusun konten dakwah berbahasa Inggris dengan baik, peserta pelatihan diajarkan untuk dapat mengetahui arti dari kosakata-kosakata sulit yang muncul dalam konten dakwah berbahasa Inggris yang diberikan oleh tim pengabdian. Selain itu mereka juga dilatih untuk dapat melafalkan konten dakwah yang mereka



pelajari dengan pengucapan bahasa Inggris yang sesuai. Setiap kelompok mendapat 1 sterofom untuk menempel hasil susunan konten dakwah berbahasa Inggris yang benar. Di akhir kegiatan, peserta akan mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka di depan ruangan untuk dapat dibahas bersama dan mendapat feedback dari tim pengabdian. Tugas selanjutnya untuk peserta pengabdian adalah mencari konten dakwah berbahasa Inggris yang nantinya akan diolah untuk dimasukkan dalam aplikasi Canva dan Snapseeds. Peserta pelatihan diberi kebebasan untuk dapat mengumpulkan konten-konten dakwah berbahasa Inggris yang menarik minat mereka dan kemudian melakukan pengolahan lebih lanjut untuk mendapatkan konten dakwah berbahasa Inggris kreatif yang diminati oleh pengguna aktif media sosial untuk semua generasi terutama generasi muda sekarang, generasi Z. Pada kegiatan pendahuluan ini, peserta diharapkan mempunyai kemampuan dasar berbahasa Inggris yang cukup untuk dapat memilih atau membuat konten dakwah berbahasa Inggris yang benar untuk dapat diolah selanjutnya.

### **Kegiatan Inti**

Setelah mendapat materi terkait dasar berbahasa Inggris untuk pembuatan konten dakwah. Kegiatan kedua berfokus pada kegiatan memberikan pelatihan penggunaan aplikasi Canva dan Snapseeds. Pada tahapan awal, peserta diberikan dasar teori tentang apa itu Canva dan Snapseeds, apa saja kegunaan dan manfaatnya, apa saja fitur yang dimiliki. Setelah mendapat gambaran dasar tentang aplikasi yang akan digunakan, peserta pelatihan kemudian dibimbing untuk mendownload aplikasi dan login ke Aplikasi. Pada tahapan ini, peserta dapat melakukan dengan baik karena mereka merupakan generasi Z yang sudah sangat familiar dengan keterampilan ini. Namun kendala teknis muncul pada beberapa peserta dikarenakan device mereka tidak support untuk dapat mendownload aplikasi tersebut sehingga harus berbarengan dengan temannya untuk dapat mengikuti pelatihan selanjutnya. Setelah berhasil login, peserta kemudian diajarkan untuk dapat memilih template yang sesuai, mengedit font tulisan mulai dari color, size dan tata letaknya. Peserta juga dibimbing untuk dapat mengolah foto biasa menjadi foto yang estetik untuk keperluan konten dakwah berbahasa Inggris dengan aplikasi Snapseeds. Peserta juga diarahkan untuk dapat menambahkan beberapa pictures atau shapes untuk mendukung konten dakwah berbahasa Inggris yang mereka olah melalui aplikasi Canva dan Snapseeds. Diakhir kegiatan ini, peserta diajak untuk dapat menyimpan dan kemudian membagikan hasil konten dakwah mereka ke media sosial atau ke email.





## **Kegiatan Evaluasi**

Pada kegiatan ketiga, peserta pelatihan diharapkan untuk membagikan hasil konten dakwah berbahasa Inggris mereka ke email tim pengabdian dan kemudian hasil konten dakwah tersebut akan dibahas bersama untuk akhirnya dipost di sosial media yang mereka gunakan. Untuk peserta pelatihan yang menghasilkan konten dakwah berbahasa Inggris paling menarik, diakhir kegiatan mendapat hadiah apresiasi khusus dari tim pengabdian. Dari hasil evaluasi yang menarik yang tim pengabdian dapat temukan adalah peserta dapat berkreasi lebih baik dari materi yang sudah diajarkan. Peserta mampu menggunakan aplikasi canva untuk membuat konten dakwah berbahasa Inggris menjadi konten dakwah tulisan beranimasi yang mana sebelumnya belum pernah diajarkan oleh tim pengabdian. Mereka juga mampu mengolah konten dakwah berbahasa Inggris yang mereka punyai dengan template-template segar yang mereka rancang sendiri dengan mengeksplor fitur-fitur yang ada di Canva. Hal serupa juga terjadi pada saat evaluasi hasil konten mereka ketika menggunakan aplikasi Snapseed, mereka mampu mengubah foto biasa menjadi foto yang estetik dengan mengeksplor fitur yang telah diajarkan oleh tim pengabdian dan hasilnya hampir sama bahkan ada yang lebih baik dari apa yang dicontohkan. Dari hasil evaluasi ini, dapat dilihat bahwa mereka merupakan generasi dengan kemampuan literasi digital yang mumpuni sehingga ketika mereka mendapat pelatihan penggunaan aplikasi mereka dapat berkembang lebih pesat dan lebih baik dari pada harapan awal dan dasar pelatihan ini. Yang perlu untuk terus diasah adalah kemampuan berbahasa Inggris peserta pelatihan terutama dibagian pengucapan bahasa Inggris yang benar. Pelatihan kedepan dapat difokuskan untuk memberi pelatihan pembuatan konten kreatif dakwah yang menghasilkan ceramah generasi milenial berbahasa Inggris karena bagian ini masih belum banyak dieksplor oleh generasi muda saat ini, terutama jika konten dakwah tersebut berbahasa Inggris. Diharapkan juga rencana kedepan ini dapat menjangkau pasar yang lebih luas yaitu pasar global untuk dapat mengakses konten dakwah yang lebih beragam dan sesuai dengan perkembangan jaman.

## **Analisis Konten Dakwah Berbahasa Inggris**

Setelah pelatihan selesai, tim pengabdian melakukan analisis terhadap hasil peserta pelatihan dengan menggunakan metode deskriptif. Analisis dilakukan dengan melihat konten dakwah berbahasa Inggris yang dipilih atau yang digunakan peserta pelatihan untuk kemudian diolah menggunakan aplikasi Canva dan Snapseed. Pada saat proses pelatihan pembuatan konten dakwah berbahasa Inggris menggunakan Canva dan Snapseed peserta pelatihan diberi contoh beberapa konten dakwah berbahasa Inggris yang kaidah bahasanya sudah disesuaikan dengan standar bahasa Inggris yang baik dan benar. Contoh konten tersebut diberikan di awal pelatihan untuk memberikan gambaran awal kepada peserta pelatihan tentang contoh yang



benar konten dakwah berbahasa Inggris. Pada proses ini, peserta pelatihan juga belajar beberapa kosakata sulit yang umumnya muncul di dalam konten dakwah berbahasa Inggris. Dari pengamatan yang dilakukan oleh tim pengabdian, peserta pelatihan sudah sangat cakap dalam mengidentifikasi konten dakwah berbahasa Inggris dan mencocokkannya dengan artinya dalam bahasa Indonesia. Jawaban yang diperoleh peserta pelatihan juga sebagian besar betul. Yang menjadi kendala adalah ketika peserta pelatihan diberi kesempatan untuk menampilkan hasil pekerjaannya dan membacakan konten dakwah berbahasa Inggris, beberapa peserta masih terkendala dalam pengucapannya yang benar. Untuk tahapan proses dan akhirnya, peserta pelatihan diberi kebebasan untuk eksplor sendiri konten dakwah berbahasa Inggris yang mana yang akan digunakan, beberapa dari mereka hanya bergantung pada contoh yang sudah diberikan, dan beberapa lagi melakukan eksplorasi mandiri mencari konten dakwah berbahasa Inggris yang mereka sukai dari internet, tidak bergantung pada contoh saja. Selain itu, peserta pelatihan juga masih memerlukan proofread untuk mengecek apakah konten dakwah berbahasa Inggris yang mereka hasilkan sudah sesuai dengan kaidah berbahasa Inggris yang baik dan benar. Sebagai contoh, hasil konten dakwah berbahasa Inggris berikut masih ada typo (“able” bukan “albe”) dalam penulisannya. Selain itu peserta pelatihan juga masih perlu memperhatikan penggunaan huruf kapital pada konten dakwah berbahasa Inggris yang mereka hasilkan. Karena beberapa dari mereka hanya berfokus pada apakah konten tersebut bertuliskan huruf besar semua atau huruf kecil semua.

Menambah waktu untuk konsultasi terutama untuk melakukan cek ulang pada konten dakwah berbahasa Inggris peserta pelatihan sangat diperkukan untuk meminimalkan adanya kesalahan tulisan yang dapat mengubah arti dari konten dakwah tersebut. Dan juga perlunya cek ulang pada penggunaan ejaan yang baik dan benar sangat dibutuhkan untuk menghasilkan konten dakwah berbahasa Inggris yang sesuai dengan kaidah berbahasa Inggris yang baik dan benar. Berikut ini adalah contoh hasil karya peserta pelatihan yang memerlukan proofread di bagian ejaan.

### **Analisis Penggunaan Aplikasi Canva dan Snapseed**

Secara umum, berdasarkan pengamatan ketika melakukan pengabdian, kendala yang dihadapi oleh peserta pelatihan kebanyakan adalah kendala teknis seperti device error, wifi speednya kurang maksimal, dan kurang familiarnya peserta pelatihan dengan kedua aplikasi tersebut yaitu Canva dan Snapseed. Peserta pelatihan adalah generasi z yang umumnya lahir di tahun 2000an di mana teknologi sudah sangat pesat terutama android. Walaupun peserta pelatihan dibatasi penggunaan hp untuk keseharian karena aturan pondok yang memfokuskan mereka untuk lebih banyak belajar tentang agama dan pelajaran terkait yang sesuai dengan



jenjang sekolah masing-masing, peserta pelatihan tidak memerlukan waktu lama untuk dapat mengoperasikan kedua aplikasi yang diajarkan. Digital literasi mereka yang tinggi membantu mereka untuk dapat dengan mudah mempelajari aplikasi baru yang dapat mereka gunakan untuk belajar dan mengeksplor keterampilan mereka.

Untuk peserta yang mengalami keterlambatan melakukan praktek menggunakan aplikasi Canva dan Snapseed umumnya terjadi karena mereka mengalami kendala teknis dengan hp mereka atau dengan koneksi internet mereka sehingga membuat mereka tertinggal mengikuti penjelasan dari tim pengabdian. Setelah mereka sudah dapat beradaptasi dengan device dan koneksi internet mereka, mereka akan mulai belajar menggunakan aplikasi dari teman satu kelompok, untuk mengajarkan tata cara dasar dan berkenalan dengan fitur yang ada. Ketika peserta pelatihan sudah menguasai hal dasar yang sudah dijelaskan oleh tim pengabdian, peserta pelatihan pada umumnya sangat kreatif dalam mengembangkan skill mereka menguasai penggunaan aplikasi Canva dan Snapseed. Mereka bahkan mampu mengembangkan skill dasar yang berfokus hanya pada penggunaan poster atau flyer menjadi dapat menghasilkan gambar bergerak, sesuatu yang belum diajarkan sebelumnya.

## **KESIMPULAN**

Dapat disimpulkan bahwa, pelatihan konten dakwah berbahasa Inggris dengan menggunakan aplikasi Canva dan Snapseed berjalan dengan lancar dan sukses. Peserta pelatihan mampu memilih konten dakwah berbahasa Inggris yang sesuai dan mengolahnya menggunakan aplikasi Canva dan Snapseed dengan kreatif. Peserta mampu mengembangkan keterampilan lebih dari apa yang sudah diajarkan. Peserta mampu menggunakan aplikasi canva untuk membuat konten dakwah berbahasa Inggris menjadi konten dakwah tulisan beranimasi yang mana sebelumnya belum pernah diajarkan oleh tim pengabdian. Mereka juga mampu mengolah konten dakwah berbahasa Inggris yang mereka punyai dengan template-template segar yang mereka rancang sendiri dengan mengeksplor fitur-fitur yang ada di Canva. Pada penggunaan aplikasi Snapseed, hasil konten mereka ketika menggunakan aplikasi Snapseeds sudah sangat cukup, bahkan mereka mampu mengubah foto biasa menjadi foto yang estetik dengan mengeksplor fitur yang telah diajarkan oleh tim pengabdian. Dapat dilihat bahwa peserta pelatihan merupakan generasi dengan kemampuan literasi digital yang mumpuni sehingga ketika mereka mendapat pelatihan penggunaan aplikasi mereka dapat berkembang lebih pesat dan lebih baik dari pada harapan awal dan dasar pelatihan ini. Yang perlu untuk terus diasah adalah kemampuan berbahasa Inggris peserta pelatihan terutama dibagian pengucapan bahasa Inggris yang benar. Pelatihan kedepan dapat difokuskan untuk memberi pelatihan pembuatan konten kreatif dakwah yang menghasilkan ceramah



generasi milenial berbahasa Inggris karena bagian ini masih belum banyak dieksplor oleh generasi muda saat ini, terutama jika konten dakwah tersebut berbahasa Inggris. Diharapkan juga rencana kedepan ini dapat menjangkau pasar yang lebih luas yaitu pasar global untuk dapat mengakses konten dakwah yang lebih beragam dan sesuai dengan perkembangan jaman.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Karim. Dakwah melalui media: Sebuah Tantangan Dan Peluang. At Tabsyir: Jurnal of Islamic Broadcasting Communication. Vol. 4, No. 1 Juni 2016.
- Hootsuite. (2021). Digital 2021: Global Overview Report. Hootsuite. <https://www.hootsuite.com/pages/digital-trends-2021#c-274407>
- Kemp, S. (2021, Februari 11). Digital 2021: Indonesia. Data Reportal. <https://datareportal.com/reports/digital-2021-indonesia>
- Leryan, L. P. A., Damringtyas C. P., Hutomo, M. P., & Printina, B. I. (2018). The use of Canva application as an innovative presentation media learning history. Prosiding Seminar Nasional FKIP Universitas Sanata Dharma, Desember 2018.
- Makarim, M. (2020, October 6). Pemilik Diamond Button di Indonesia Sudah 19 Channel YouTube. Suara.com. <https://www.suara.com/teknologi/2020/10/06/205500/pemilik-diamond-button-di-indonesia-sudah-19-channel-youtube-ini-daftarnya?page=all>
- Nirwana, A. J. (2016). Media baru: Lahan bagi pencipta konten kreatif. Unpublished module, Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
- Nugrahani, Rahina. 2015. Karya Gambar Ilustrasi Komunitas Virtual Hijabographic: Ekspresi Visual Berbasis Pembelajaran Siber . Ringkasan Desertasi. UNNES: Semarang. 2020.
- Saputra, A. (2017). Media dakwah dan tantangannya di era globalisasi. Unpublished Thesis, Universitas Islam Negeri Ar-raniry Darussalam.
- Saragih, S.P., Gaol I. L. S. L., Sihotang, S.J., & Banjarnahor, T. (2018). Optimasi aplikasi media sosial dan digital content editing untuk mendukung promosi wisata digital kepada masyarakat pulau Setokok. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 2(2), ISSN : 2581-1320 (Print) ISSN : 2581-2572 (Online).
- Sholeh, M., Rachmawati R.Y., & Susanti, E. (2020). Penggunaan aplikasi canva untuk membuat konten gambar pada media sosial sebagai upaya mempromosikan hasil produk UKM. Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, Vol. 4(1), p-ISSN : 2614-5251, e-ISSN : 2614-526X.
- Silvia, M. & Sukmayadi, V. (2019). Strategi content creator pada dakwah di media sosial. Unpublished document, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Statcounter. (2021). Social Media Stats Indonesia. Statcounter. <https://gs.statcounter.com/social-media-stats/all/indonesia>
- Ummah, A.H. (2020). Dakwah digital dan generasi milenial: Menelisik strategi dakwah komunitas arus informasi santri nusantara. Jurnal UIN Mataram, Vol. 18(1), 54-78.



Wahyuddin. (2020). Menakar efektivitas dakwah melalui media sosial. Unpublished document, IAIN Parepare.